



WORKSHOP INTERAKTIF UNTUK OPTIMALISASI PEMBARUAN BUKU PADA PERPUSTAKAAN ENLIGHT

Lely Novia^{1*}, Yunitari Mustikawati², Helistika³, Mayangsari⁴, Fitri Karlina⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: lelynovia@unm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen perpustakaan, khususnya dalam pengelolaan buku menggunakan Sistem Manajemen Perpustakaan Senayan (SLiMS) berbasis teknologi. Pengabdian ini dilaksanakan di Perpustakaan ENLIGHT Jurusan Bahasa Inggris dengan melibatkan 15 peserta mahasiswa. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan perpustakaan yang efisien dan terstruktur melalui pembaruan data buku menggunakan SLiMS. Metode yang digunakan adalah workshop interaktif, yang menggabungkan pengetahuan teoritis dengan praktik langsung. Selama satu hari kegiatan, peserta terlibat aktif dalam mengoperasikan sistem, mengisi data buku, memberi label, dan mengorganisir buku. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta berhasil mengoperasikan SLiMS, menginput data buku dengan benar, serta mengorganisir buku di rak sesuai kategori. Survei akhir menunjukkan bahwa 93,3% peserta merasa materi sangat bermanfaat, dan 80% merasa mendapatkan pengetahuan baru yang signifikan. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan dana menjadi hambatan utama dalam pengimplementasian pembaruan buku. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa dan memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi yang lebih efisien.

Kata Kunci: Keterampilan Mahasiswa, SLiMS, Pengelolaan Perpustakaan, Pembaruan Koleksi Buku, Workshop Interaktif.



Abstract

This community service activity aims to enhance students' skills in library management, specifically in managing books using the Senayan Library Management System (SLiMS) based on technology. The service was conducted at the ENLIGHT Library of the English Department, involving 15 participants. The primary goal of this activity was to provide better understanding of efficient and structured library management through book data updating using SLiMS. The method used was an interactive workshop, combining theoretical knowledge with hands-on practice. During the one-day activity, participants actively operated the system, entered book data, labeled, and organized books correctly. The results show that the majority of participants successfully operated SLiMS, correctly inputted book data, and organized books according to their categories. The final survey revealed that 93.3% of participants found the material highly beneficial, and 80% gained significant new knowledge. However, time and budget limitations emerged as key challenges in implementing book updates. Overall, this activity successfully improved students' technical skills and positively contributed to more efficient technology-based library management.

DOI:
10.53491/numbay.v3i1.1596

Keywords: Book Collection Update, Interactive Workshop, Library Management, SLiMS, Student Skills.

PENDAHULUAN

Perpustakaan memainkan peran krusial dalam mendukung pendidikan di semua tingkat, termasuk di perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat informasi yang menyediakan berbagai referensi dan sumber belajar yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen. Dalam konteks ini, pengelolaan koleksi buku dan sumber daya informasi lainnya harus dilakukan dengan cara yang terorganisir dan efisien untuk mendukung aksesibilitas informasi secara optimal (Fitrianto, Rustan, & Takwim, 2022). Salah satu solusi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah Sistem Manajemen Perpustakaan Senayan (SLiMS), yang mengotomatisasi berbagai proses perpustakaan seperti pendaftaran buku, peminjaman, dan pengelolaan data bibliografi (Maricar, Pramana, & Putri, 2021).

Namun, implementasi SLiMS di Perpustakaan Jurusan Bahasa Inggris, ENLIGHT, menghadapi tantangan yang signifikan dalam memperbarui koleksi buku dan mengorganisirnya dengan lebih baik. Untuk itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Penelitian oleh Costaner dan Guntoro (2020) menunjukkan bahwa penerapan SLiMS dalam sistem sirkulasi perpustakaan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan dan mempercepat layanan peminjaman serta pengembalian buku. Hal ini sejalan dengan temuan Rabani, Rukmana, dan Rohman (2022), serta Desriyeni, Ardoni, dan Habiburrahman (2022), yang membuktikan bahwa SLiMS 9 Bulian dapat mewujudkan katalog elektronik yang memudahkan pencarian dan pengelolaan koleksi secara terstruktur. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam

pengelolaan buku melalui kegiatan seperti pencatatan, pengisian data, pemberian label, dan pengorganisasian buku berdasarkan kategori, yang bertujuan untuk mengoptimalkan pembaruan koleksi dengan dukungan teknologi.

Untuk mendukung keberhasilan pengelolaan tersebut, pendekatan *workshop* interaktif digunakan sebagai metode utama dalam kegiatan ini. Metode ini berbeda dari pelatihan konvensional karena memberi kesempatan kepada peserta untuk langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Fadila et al. (2024) menekankan pentingnya pelatihan berbasis teknologi dalam meningkatkan keterampilan teknis pengelola perpustakaan, dan hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi perpustakaan yang mutakhir. Sebagaimana ditunjukkan oleh Budi dan Prasetyawan (2019), penerapan teknologi dalam pengelolaan koleksi perpustakaan tidak hanya meningkatkan produktivitas pustakawan, tetapi juga memperluas aksesibilitas informasi bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk dunia kerja, tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial di tingkat akademik, yaitu peningkatan kualitas manajemen koleksi perpustakaan berbasis teknologi yang lebih efisien dan kontemporer. Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan kualitas manajerial di perpustakaan ENLIGHT, sehingga dapat membuat koleksi buku lebih mudah diakses dan dikelola dengan lebih baik, memberi dampak positif bagi civitas akademika di masa mendatang.

METODE

Workshop Interaktif untuk Optimalisasi Pembaruan Buku Perpustakaan ini menggunakan kombinasi teori dan praktik langsung. Peserta workshop, yaitu 15 mahasiswa dari Jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar, langsung menerapkan materi tentang pengelolaan koleksi buku menggunakan Sistem Manajemen Perpustakaan Senayan (SLiMS). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memperbarui dan mengelola buku-buku perpustakaan, mulai dari mendata buku hingga menyusun buku di rak dengan cara yang lebih sistematis.

Perencanaan dimulai dengan identifikasi masalah yang ada di perpustakaan, seperti ketidaktersediaan sistem digital yang memadai untuk mendata dan mengelola koleksi buku dengan baik. Oleh karena itu, fokus pengabdian ini adalah penggunaan SLiMS sebagai sistem yang dapat membantu mengoptimalkan proses pengorganisasian dan pembaruan buku. Pemilihan mahasiswa sebagai subjek pengabdian ini didasarkan pada bagaimana mereka menggunakan perpustakaan secara aktif dan menjadi agen perubahan yang akan menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selama proses perencanaan, mahasiswa berpartisipasi dalam diskusi untuk menentukan hambatan dan kebutuhan lapangan saat ini serta mencari solusi yang tepat.

Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari penuh dengan total durasi enam jam, menggabungkan sesi teori dan praktik langsung. Metode yang digunakan mengacu pada

pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang mendorong partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran. Setelah presentasi tentang SLiMS, peserta diberi kesempatan untuk melakukan praktek. Praktek termasuk mengisi data buku ke dalam sistem, membuat nomor panggil, memberi label pada buku, dan menyusun buku di rak perpustakaan berdasarkan kategori tertentu. Tujuan dari pendekatan interaktif ini adalah untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori yang mendasari sistem, tetapi juga mampu menerapkan teori tersebut ke dunia nyata. Proses praktek langsung ini membantu mahasiswa memperoleh keterampilan teknis yang dapat mereka gunakan dalam pengelolaan perpustakaan di masa mendatang.

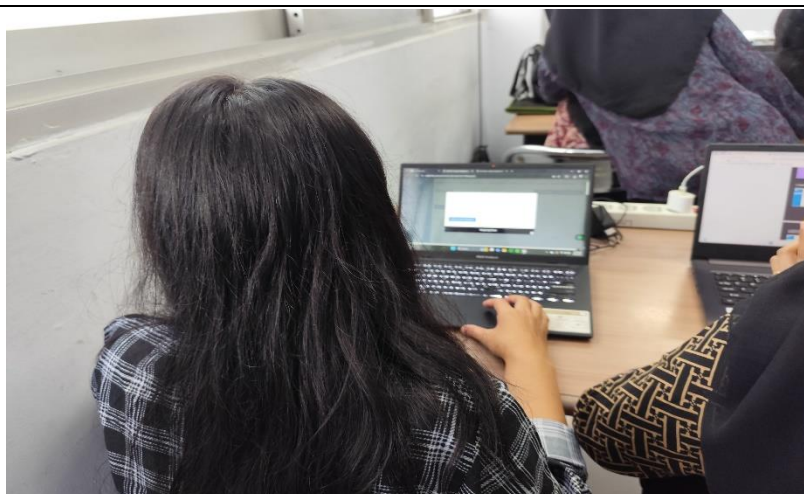
Untuk mengevaluasi hasil kegiatan, digunakan dua jenis instrumen, yaitu kuesioner dan observasi langsung. Kuesioner diberikan kepada peserta di akhir kegiatan untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan serta manfaat yang dirasakan. Sementara itu, observasi dilakukan oleh tim pengabdian selama praktik berlangsung untuk menilai keterampilan teknis peserta secara langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengoperasikan SLiMS dengan baik dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam tugas-tugas pengelolaan perpustakaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berhasil meningkatkan kapasitas teknis mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan sistem pengelolaan koleksi di Perpustakaan ENLIGHT. Hal ini sejalan dengan pandangan Setiawan, Rukmana, dan Rohman (2022) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis SLiMS memberikan dampak langsung terhadap keterampilan praktis dalam pengelolaan katalog dan sistem informasi perpustakaan. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pelatihan berbasis teknologi yang dapat direplikasi di lingkungan akademik lainnya guna mendorong tata kelola perpustakaan yang lebih modern dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Workshop Interaktif untuk Optimalisasi Pembaruan Buku Perpustakaan berhasil dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola koleksi buku di Perpustakaan Jurusan Bahasa Inggris ENLIGHT, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari, dengan pembagian waktu antara penyampaian materi (Gambar 1) dan sesi praktek langsung yang melibatkan mahasiswa. Dalam workshop ini, materi yang disampaikan mencakup penggunaan *Senayan Library Management System* (SLiMS) untuk pembaruan data buku (Gambar 2), pembuatan nomor panggil (Gambar 3), pelabelan buku (Gambar 4 & 5), serta penyusunan buku ke dalam rak sesuai kategori (Gambar 6). Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan pencapaian yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam proses pelaksanaannya.



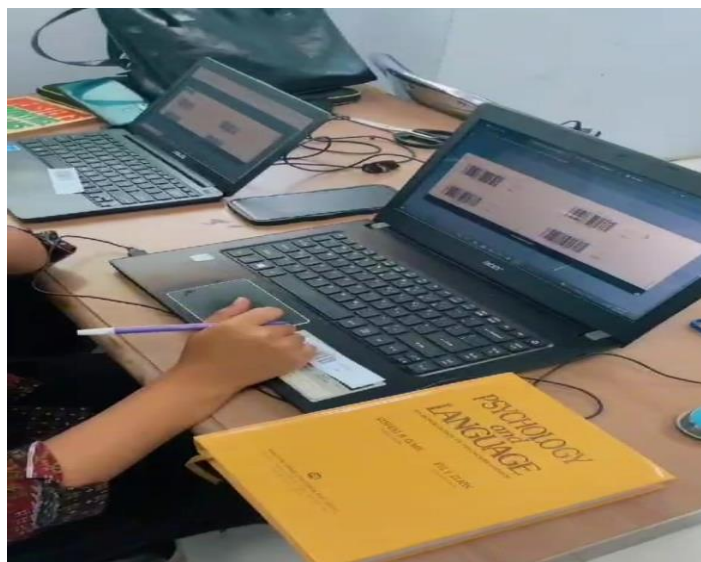
Gambar 1. Pemaparan Materi Workshop Interaktif



Gambar 2. Proses Penginputan Data Buku



Gambar 3. Pembuatan Nomor Panggil Buku



Gambar 4. Proses Pencetakan *Label* dan *Barcode*



Gambar 5. Proses *Labelling* Buku

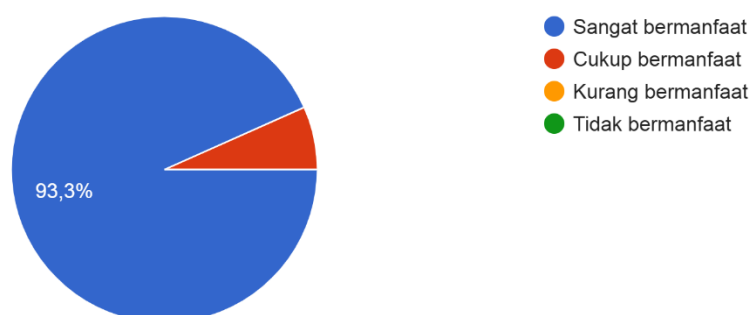


Gambar 6. Penataan Buku pada Rak/Lemari Buku

Keberhasilan workshop ini dapat diukur melalui beberapa indikator utama yang meliputi peningkatan keterampilan mahasiswa dalam pengelolaan buku menggunakan sistem SLiMS, serta keberhasilan dalam memperbarui dan mengorganisasi koleksi buku perpustakaan. Dari 100% peserta, mayoritas mahasiswa berhasil mengoperasikan SLiMS, mengisi data buku, memberi label, dan menyusun buku di rak sesuai kategori. Seluruh peserta juga aktif dalam sesi praktik dan menunjukkan pemahaman yang baik mengenai cara kerja sistem tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa sekaligus memperbaiki sistem pengelolaan perpustakaan di jurusan mereka.

Bagaimana pendapat Anda tentang materi yang disampaikan terkait dengan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan?

15 jawaban



Gambar 7. Hasil Survei Mengenai Materi Workshop

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa tolok ukur utama. Pertama, keterampilan praktis yang ditunjukkan sebagian besar peserta cukup tinggi, menunjukkan bahwa materi dan metode penyampaian efektif dalam meningkatkan kapasitas teknis mahasiswa. Kedua, dari sisi output, sebagian besar buku telah berhasil diperbarui dan disusun dengan rapi, serta data koleksi berhasil diinput secara akurat ke dalam sistem SLiMS. Ketiga, berdasarkan hasil evaluasi melalui kuisioner, 93,3% peserta menyatakan materi yang disampaikan sangat bermanfaat (Gambar 7), dan 80% merasa memperoleh pengetahuan baru yang signifikan terkait pembaruan koleksi buku perpustakaan (Gambar 8).

Refleksi kualitatif dari peserta menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan ini. Salah satu peserta menyampaikan, "Saya baru pertama kali menggunakan SLiMS dan ternyata sangat membantu. Dengan latihan langsung, saya jadi lebih paham bagaimana mendata dan mengelola buku. Semoga ada lanjutan pelatihan seperti ini." Sementara itu, peserta lain menyampaikan, "Kegiatan ini membuat saya lebih menghargai proses pengelolaan perpustakaan. Dulu saya kira semuanya manual, sekarang jadi tahu ternyata bisa lebih efisien dengan teknologi."

Meskipun kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat dan interaktif oleh 66,7% peserta, beberapa tantangan tetap dihadapi, terutama terkait keterbatasan waktu pelatihan. Sebagian peserta mengalami kesulitan dalam praktik awal karena belum familiar dengan tampilan dan alur kerja SLiMS. Selain itu, perbedaan tingkat pengalaman antar peserta juga berpengaruh terhadap kecepatan adaptasi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, terdapat beberapa rekomendasi teknis yang disarankan:

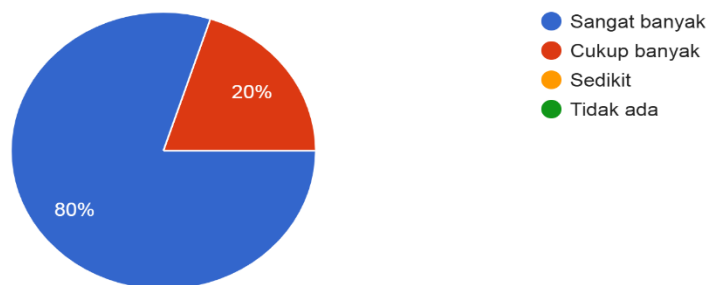
- 1) Durasi pelatihan sebaiknya diperpanjang atau dibagi ke dalam dua tahap—dasar dan lanjutan—agar peserta memiliki waktu lebih untuk memahami sistem secara menyeluruh.
- 2) Disiapkan modul latihan mandiri dan video tutorial pasca kegiatan, agar peserta dapat mengulang kembali materi sesuai kebutuhan masing-masing.
- 3) Melibatkan asisten fasilitator teknis dalam jumlah memadai untuk memberikan pendampingan intensif saat praktik berlangsung, khususnya bagi peserta dengan latar belakang non-teknis.
- 4) Penguatan sesi pre-test dan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan secara lebih terukur.

Sebagaimana didukung oleh studi Hamurdani et al. (2024), penerapan SLiMS terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional dalam pengelolaan perpustakaan. Selain itu, menurut Fadila et al. (2024), pelatihan berbasis teknologi menjadi faktor penting dalam menyiapkan pengelola perpustakaan yang adaptif terhadap perkembangan digital. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan tidak hanya menjadi solusi jangka pendek bagi perbaikan pengelolaan koleksi buku, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam transformasi digital perpustakaan berbasis partisipasi mahasiswa.

Hasil dari Workshop Interaktif untuk Optimalisasi Pembaruan Buku Perpustakaan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dapat mengubah pengelolaan perpustakaan, khususnya pembaruan buku melalui sistem manajemen perpustakaan Senayan (SLiMS). Kegiatan ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis mahasiswa dalam mengelola dan memperbarui data buku di perpustakaan dapat ditingkatkan melalui penggunaan SLiMS. Hariyanto et al. (2024) menyatakan bahwa penerapan SLiMS dalam pengelolaan perpustakaan menawarkan banyak keuntungan dalam hal efisiensi dan kemudahan akses data. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa 12 dari 15 peserta (80%) menganggap workshop ini telah meningkatkan pengetahuan mereka tentang pembaruan buku perpustakaan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 8.

Apakah Anda merasa cukup mendapatkan pengetahuan baru mengenai pembaruan buku di perpustakaan?

15 responses

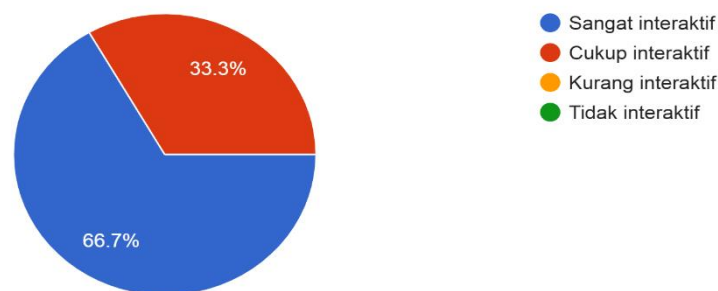


Gambar 8. Hasil Survei Mengenai Pengetahuan Baru dari Workshop

Selama workshop, peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui metode interaktif. Ini memungkinkan mereka untuk langsung mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari selain mendapatkan pengetahuan teoritis. Hasil survei pada Gambar 9 menunjukkan bahwa 10 dari 15 peserta (66,7%) menganggap metode yang digunakan sangat interaktif. Ini sejalan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang mengutamakan partisipasi langsung peserta dalam proses pembelajaran. Syaljumairi et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan pelatihan interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas belajar dan membantu peserta memahami materi dengan lebih baik.

Seberapa interaktif metode yang digunakan dalam workshop ini?

15 responses



Gambar 9. Hasil Survei Mengenai Metode Interaktif

Namun, meskipun kegiatan ini berjalan dengan lancar, beberapa tantangan masih dihadapi oleh peserta dalam mengimplementasikan pembaruan buku di perpustakaan. Hasil survei pada Gambar 10. menunjukkan bahwa 8 dari 15 peserta (53,3%) mengidentifikasi keterbatasan waktu sebagai salah satu tantangan utama, diikuti dengan keterbatasan anggaran (46,7%) dan kurangnya sumber daya (40%). Ini sejalan dengan temuan yang ada dalam literatur tentang tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan, seperti

yang diungkapkan oleh Budi & Prasetyawan (2019), di mana pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan teknologi sering kali terhambat oleh keterbatasan dana dan waktu yang ada.



Dalam konteks pengembangan lebih lanjut, temuan ini mencerminkan pentingnya perhatian terhadap *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang berfokus pada penguatan kapasitas dan sumber daya yang ada dalam komunitas. Sebagai contoh, kegiatan ini menunjukkan bagaimana mahasiswa dapat diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam pengelolaan perpustakaan, dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Iskandar & Wijayanti (2022) menegaskan bahwa keterlibatan aktif anggota komunitas dalam proyek pengembangan, seperti yang dilakukan dalam workshop ini, dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi komunitas tersebut.

Pengembangan lebih lanjut dapat difokuskan pada peningkatan kemampuan teknis mahasiswa serta peningkatan dukungan pihak terkait, baik dalam hal sumber daya manusia maupun anggaran, untuk menjamin bahwa kegiatan ini akan berlanjut. Fadila et al., (2024) menyatakan bahwa pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi sangat bergantung pada pelatihan dan dukungan terus menerus, serta peningkatan aksesibilitas terhadap teknologi dan perangkat yang diperlukan.

Secara keseluruhan, workshop ini tidak hanya memberi peserta pengetahuan teknis, tetapi juga membantu mereka menjadi agen perubahan dalam manajemen perpustakaan. Hal ini sejalan dengan *Community-Based Participatory Research* (CBPR) yang menekankan bahwa kerja sama antara masyarakat dan akademisi sangat penting untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam komunitas secara berkelanjutan (Hamurdani et al., 2024). Diharapkan bahwa pengabdian masyarakat dapat terus berkembang melalui metode ini, sehingga peserta dapat terlibat lebih aktif dalam berbagai aspek pengelolaan perpustakaan. Metode ini juga akan menghasilkan perubahan sosial yang lebih luas dalam komunitas akademik.

KESIMPULAN

Hasil dari Workshop Interaktif untuk Optimalisasi Pembaruan Buku Perpustakaan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa dalam penggunaan Sistem Manajemen Perpustakaan Senayan (SLiMS) serta mengelola dan memperbarui data buku. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang mengindikasikan manfaat jelas pengelolaan perpustakaan, terutama dalam hal produktivitas dan kemudahan akses informasi. Meskipun demikian, pengembangan lebih lanjut harus mempertimbangkan masalah seperti sumber daya, waktu, dan anggaran. Oleh karena itu, disarankan untuk mempertahankan pelatihan berbasis teknologi dengan dukungan berkelanjutan dari pihak terkait dan perhatian khusus pada peningkatan kemampuan teknis mahasiswa. Untuk kegiatan serupa di masa depan, disarankan agar durasi pelatihan diperpanjang atau dibagi dalam beberapa sesi untuk mencakup lebih banyak fitur SLiMS, serta menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Pelatihan lanjutan juga penting untuk memperdalam pengetahuan peserta, bersama dengan modul pembelajaran dan video tutorial yang dapat diakses setelah pelatihan. Selain itu, evaluasi yang lebih mendalam perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dan area yang memerlukan perbaikan. Dengan langkah-langkah ini, pelatihan akan memberikan manfaat jangka panjang bagi pengelolaan perpustakaan dan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan berbasis teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim Pengelola Perpustakaan Jurusan Bahasa Inggris, ENLIGHT dan Ketua Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar yang telah memberi kesempatan untuk melakukan pengabdian ini.

REFERENSI

- Budi, E. S., & Prasetyawan, Y. Y. (2019). *Implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) pada pengelolaan arsip koran Suara Merdeka*. <https://texashistory.unt.edu/>
- Costaner, L., & Guntoro, G. (2020). Penerapan sistem sirkulasi perpustakaan berbasis SLiMS pada SMA IT Al Fityah Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 268–274. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3926>
- Desriyeni, D., Ardoni, A., & Habiburrahman, H. (2022). Pengelolaan perpustakaan sekolah terautomasi berbasis SLiMS 9 (Bulian) di SMPN 4 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.24036/116706-0934>
- Fadila, N., Nurtaqiyah, N., Aprianti, S. N., Juhuria, H., Langaji, Muh. F. S., Sunardianto, S., Umar, T., & Abidin, S. (2024). SLiMS sebagai solusi sistem informasi dalam pengelolaan dan

- akses informasi di Perpustakaan Universitas Megarezky Makassar. *Journal of Progressive Innovation Library Service*, 4(2), 37–48. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/IPILS>
- Fitrianto, Y., Rustan, E., & Takwim, M. (2022). Minat kunjung pembaca ditinjau dari desain interior dan koleksi buku di perpustakaan IAIN Palopo. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 8(1), 13–24. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i1.38306>
- Hamurdani, H., Lathifah, Z. K., & Maryani, N. (2024). Implementasi manajemen sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS dalam optimalisasi pelayanan dan pengelolaan sumber daya di MAN 4 Bogor. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(5), 552–566.
- Hariyanto, H., Ardiansyah, F., Permana, I. S., & Sukarman, S. (2024). Efektivitas penerapan manajemen perpustakaan menggunakan Senayan Library Management System (SLiMS) pada Perpustakaan Universitas Indonesia Timur. *Literatify: Trends in Library Developments*, 5(1), 45–59. <https://doi.org/10.24252/literatify.v5i1.44017>
- Maricar, M., Pramana, D., & Putri, D. (2021). Evaluasi penggunaan SLiMS pada e-library dengan menggunakan User Experience Question (UEQ). *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 8(2), 319–328. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2021824443>
- Rabani, S., Rukmana, E., & Rohman, A. (2022). Penerapan aplikasi SLiMS 9 versi Bulian untuk mewujudkan katalog elektronik di Perpustakaan SMAN 1 Cicalengka. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6425>
- Setiawan, A., Rukmana, E., & Rohman, A. (2022). Manfaat SLiMS 9 Bulian untuk katalog di Perpustakaan SMPN 3 Jampangtengah. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 3(2), 69–87. <https://doi.org/10.24036/ib.v3i2.273>
- Syaljumairi, R., Asri, E., & Pryama, D. (2024). Pelatihan perpustakaan digital untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan di SMK Negeri 1 Padang. *JIPTEK: Jurnal Pengabdian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 2(2), 36–39. <https://doi.org/10.62527/JIPTEK.2.2.20>